



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 10610-10624

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Korelasi Paparan Sinar Matahari Terhadap Peningkatan Kadar Sebum Pada Petani Rumput Laut di Pinrang Tahun 2023

Mutmainnah^{1✉}, Nurelly², Iin Widya Ningsi³, Dian Amelia Abdi⁴, Lisa Yuniaty⁵

Universitas Muslim Indonesia

Email: Mutmainnahinnah48@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Latar Belakang: Kulit adalah lapisan terluar tubuh berfungsi sebagai pelindung radiasi sinar ultraviolet. Peningkatan kadar sebum kulit dapat terjadi akibat paparan sinar UVB menyebabkan aktivitas kulit menjadi berlebihan dan menghasilkan sebum lebih banyak. Petani rumput laut salah satu sektor budidaya terbesar di Indonesia yang sering terkena paparan sinar matahari langsung saat bekerja. Petani rumput laut sering mengabaikan perawatan kulit, khususnya perhatian terhadap kondisi kulit yang berminyak, menganggapnya tidak berpengaruh pada kesehatan mereka. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji korelasi paparan sinar matahari dan peningkatan kadar sebum pada kulit petani rumput laut di Pinrang. Metode Penelitian : Penelitian observasional analitik dengan menggunakan metode cross-sectional. Hasil : Dari wawancara dan pengukuran 62 responden hubungan terhadap peningkatan kadar sebum kulit responden menyatakan kadar sebum petani rumput laut laki-laki lanjut usia tidak meningkat sebanyak 22 orang dan meningkat sebanyak 15 orang, kadar sebum kulit petani rumput laut berjenis kelamin Perempuan tidak meningkat sebanyak 7 orang dan meningkat sebanyak 18 orang. Berdasarkan Uji Chi Square. diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 maka nilai P value $0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga ditarik kesimpulan ada hubungan signifikan antara Paparan Sinar Matahari terhadap Peningkatan Kadar Sebum di Kulit Pada Petani Rumput Laut. Kesimpulan : Lama paparan sinar matahari selama tiga sampai lima jam pada petani rumput laut di Pinrang, terdapat hubungan peningkatan kadar sebum didapatkan peningkatan sebum yang signifikan terutama usia 25 – 59 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan terdapat hubungan signifikan antara paparan sinar matahari terhadap peningkatan kadar sebum di kulit petani rumput laut di Pinrang.

Kata Kunci : *Sinar Matahari, Kadar Sebum, Petani Rumput Laut*

Abstract

Background: The skin is the outermost layer of the body that functions as a protector of ultraviolet radiation. Increased skin sebum levels can occur due to exposure to UVB rays causing excessive skin activity and producing more sebum. Seaweed farmers, one of the largest aquaculture sector groups in Indonesia, are often exposed to direct sunlight while working. Seaweed farmers often neglect skin care, especially attention to oily skin conditions, considering it to have no effect on their health. Objective: This study aims to examine the correlation of sun exposure and increased sebum levels in the skin of seaweed farmers in Pinrang. Research Method: Analytical observational research using cross-sectional method. Results: From interviews and measurements of 62 respondents, the relationship to the increase in skin sebum levels of respondents stated that the sebum levels of elderly male seaweed farmers did not increase by 22 people and increased by 15 people, the skin sebum levels of female seaweed farmers did not increase by 7 people and increased by 18 people. Based on Chi Square Test. obtained a significance value of 0.001, then a P value of $0.001 < \alpha (0.05)$ so that it was concluded that there was a significant relationship between Sun Exposure to Increased Sebum Levels in the Skin in Seaweed Farmers. Conclusion: The duration of sun exposure for three to five hours in seaweed farmers in Pinrang, There is a relationship between increased sebum levels obtained a significant increase in sebum, especially aged 25-59 years with the male sex and there is a significant relationship between sun exposure to increased sebum levels in the skin of seaweed farmers in Pinrang.

Keyword: *Sunlight, Sebum Content, Farmer Seaweed*

PENDAHULUAN

Kulit atau cutis adalah lapisan terluar tubuh yang mempunyai fungsi sebagai pelindung terhadap radiasi sinar ultraviolet, gangguan fisik dan mekanik. Selain itu, fungsi kulit adalah berperan dalam pengaturan regulasi suhu tubuh, pembentukan pigmen, pembentukan vitamin D dan berperan dalam fungsi imun. Dengan demikian, kulit pada manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Bisa kita lihat, masyarakat dengan pekerjaan sebagai petani rumput laut di Pinrang kurang memiliki perhatian khusus terhadap kondisi kulit terutama kulit yang berminyak karena beberapa orang menganggap hal tersebut tidak mengganggu kesehatan mereka. Namun pada faktanya, kondisi kulit dapat menimbulkan masalah pada kesehatan kulit dan mempengaruhi kualitas hidup bila tidak ditangani sejak dini.

Kulit manusia mempunyai fungsi sebagai barrier untuk melindungi tubuh dari berbagai pengaruh lingkungan dari luar baik secara fisik, mekanik maupun kimiawi. Selain itu, juga sebagai penutup tubuh yang bernilai estetika. Kulit sehat memiliki ciri tampak bercahaya, halus, dan warna kulit merata. Kulit dikatakan sehat dan normal apabila lapisan luar kulit mengandung lebih dari 10% air. Hal ini disebabkan oleh adanya regulasi keseimbangan

cairan di dalam kulit. Kulit memiliki fungsi utama sebagai pelindung tubuh dari berbagai bentuk macam gangguan dan rangsangan dari luar.^{1,2} Berdasarkan kondisinya, kulit dapat dibedakan menjadi kulit kering, kulit berminyak, kulit normal, dan kombinasi. Diantara keempat kondisi kulit tersebut, masalah kulit yang berminyak akan menjadi latar belakang dari penelitian ini. Peningkatan produksi sebum dapat menjadi penyebab terjadinya berbagai masalah kesehatan kulit, seperti akne vulgaris, ketombe pada rambut atau dermatitis seboroik.

Sebuah studi menemukan sebanyak 63,3% dari keseluruhan masyarakat Indonesia, memiliki jenis kulit berminyak, 21,5% memiliki jenis kulit kering, dan 15,2% memiliki jenis kulit kombinasi. Pada studi lainnya, pengukuran kadar sebum pada daerah dahi mayoritas adalah normal dan berminyak, yaitu masing-masing sebesar 31,1%, kadar sebum kulit sangat berminyak di area pipi kanan sebesar 49,2%, sangat berminyak di area pipi kiri sebesar 54,1% dan 52,5% sangat berminyak di area dagu. Area dahi, dagu, dan hidung diketahui merupakan area pada wajah dengan produksi sebum yang tinggi atau disebut *T-zone* dan area pipi sebagai tempat yang memiliki hasil produksi sebum yang rendah atau disebut dengan *U-zone*.

Radiasi sinar matahari cukup kuat di Indonesia yang merupakan salah satu negara tropis. Sinar matahari menghasilkan radiasi yang tersusun dari sinar ultraviolet (UV), cahaya tampak, serta sinar inframerah. Radiasi UV dapat merusak DNA (deoxyribonucleic acid), menekan kekebalan tubuh, dan mengaktifkan bahan kimia dalam tubuh, sehingga dapat menimbulkan kanker, menyebabkan kerusakan kulit, kulit terbakar (*sunburn*), eritema, menyebabkan noda-noda cokelat, serta penebalan dan keringnya kulit. Paparan yang berlebihan dan berlangsung lama dapat menimbulkan perubahan dan degenerasi pada kulit dan kanker kulit. Sinar ultraviolet dapat dibagi menjadi UVC (ultraviolet-C) yang merupakan sinar radiasi berkekuatan tinggi dengan panjang gelombang 100-280 nm serta sinar UVB (ultraviolet-B) dan UVA (ultraviolet-A) yang merupakan sinar radiasi berkekuatan rendah dengan panjang gelombang masing-masing 280-315 nm dan 315-400 nm. Paparan sinar UVB yang berlebihan dapat mempercepat penuaan kulit dan merangsang photo-carcinogenesis, jika terpapar secara kronis. Peningkatan kadar sebum pada kulit juga dapat terjadi akibat paparan dari sinar UVB yang menyebabkan aktivitas pada kulit menjadi berlebihan dan menghasilkan sebum lebih banyak.

Petani rumput laut merupakan salah satu kelompok kerja terbesar di Indonesia. Banyak wilayah kabupaten di Indonesia yang mengandalkan pertanian, termasuk perkebunan sebagai sumber penghasilan daerah. Secara teoretis apabila seseorang bekerja, ada tiga variabel pokok yang saling berinteraksi. Yakni, kualitas tenaga kerja, jenis

atau beban pekerjaan dan lingkungan pekerjaannya. Akibat hubungan interaktif berbagai faktor risiko kesehatan tersebut, apabila tidak memenuhi persyaratan dapat menimbulkan gangguan kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaan. Berbagai gangguan kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaan misalnya para petani rumput laut mengalami penyakit kulit karena sering berkontak dengan sinar matahari dan substansi kimiawi yang dapat mengakibatkan produksi sebum pada kulit meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Korelasi Paparan Sinar Matahari terhadap Peningkatan Kadar Sebum pada Petani Rumput Laut Di Pinrang Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan metode cross-sectional yakni pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu yang bersamaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dilakukan dengan menggunakan analisis uji Pearson untuk menguji paparan sinar matahari dengan peningkatan kadar sebum. Uji Pearson merupakan jenis uji hipotesis non-parametrik untuk mengujidata nominal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Petani Rumput Laut Di Pinrang Tahun 2023 (N=62)

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
6-18	2	3,2%
18-54	18	29%
45-59	30	48,4%
≥ 60	12	19,4%
Total	62	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan Usia 6- <18 (Remaja) sebanyak 2 orang (3,2 %), responden dengan usia sebanyak 18-54 (Dewasa) 18 orang (29 %), responden dengan usia sebanyak 45-59 (pra lanjut usia) 30 orang (48,4%) dan responden dengan usia sebanyak ≥ 60 (lanjut usia) 12 orang (19,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Petani Rumput Laut Di Pinrang Tahun 2023

(N=62)

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	30	48,4%
SMP	21	33,9%
SMA	11	17,7
Total	62	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan Pendidikan Sd sebanyak 30 orang (48,4%), responden dengan Pendidikan smp sebanyak 21 orang (33,9%) dan responden dengan Pendidikan sma sebanyak 11 orang (17,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Petani Rumput Laut Di Pinrang Tahun 2023

(N=62)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	37	59,7%
Perempuan	25	40,3%
Total	62	100%

Tabel 43 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang (59,7%), responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (40,3 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Paparan Sinar Matahari Pada Petani Rumput Laut Di Pinrang Tahun 2023 (N=60)

Paparan	Frekuensi	Presentase (%)
1-2 jam	3	4,8%
3-5 jam	45	72,6%
>5 jam	14	22,6%
Total	62	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan lama paparan matahari sebanyak 59 orang (25,3 %), responden dengan sikap duduk tegak sebanyak 36 orang (15,5 %), dan responden dengan sikap duduk menyandar sebanyak 138 orang (59,2 %).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Paparan Sinar Matahari Pada Petani Rumput Laut Di Pinrang Tahun 2023 (N=60)

Paparan	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	2	3,2%
Sedang	18	29%
Rendah	30	48,4%
Total	62	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan lama paparan matahari sebanyak 59 orang (25,3 %), responden dengan sikap duduk tegak sebanyak 36 orang (15,5 %), dan responden dengan sikap duduk menyandar sebanyak 138 orang (59,2 %).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peningkatan Kadar Sebum Pada Petani Rumput Laut Di Pinrang Tahun 2023 (N=62)

Peningkatan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Meningkat	29	46,8%
Meningkat	33	53,2%
Total	62	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang tidak ada peningkatan kadar sebum pada kulitnya sebanyak 29 orang (46,8 %), responden dengan peningkatan kadar sebum pada kulitnya sebanyak 33 orang (53,2%).

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hasil Analisis Hubungan antara Usia terhadap Peningkatan Kadar Sebum di Kulit Pada Petani Rumput Laut Di Pinrang Tahun 2023 (N=62)

Variabel	Peningkatan Kadar Sebum						P Value
	Tidak Meningkat		Meningkat		Total		
Usia	N	%	N	%	N	%	.027
6-10	0	0,0	2	6,1	2	3,2	
19-45	5	17,2	13	39,4	18	29,0	
46-59	14	48,3	15	45,5	29	46,8	
≥60	10	34,5	3	9,0	13	21,0	
Total	29	100	33	100	62	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa hasil analisis hubungan antara usia terhadap peningkatan kadar sebum di kulit pada petani rumput laut menyatakan bahwa kadar sebum pada petani rumput laut yang berusia 6-18 atau usia remaja meningkat sebanyak 2 orang atau 3,2 % kemudian kadar sebum pada kulit petani rumput laut yang berusia 19 – 45 atau usia dewasa tidak meningkat sebanyak 5 orang atau 17,2 % dan yang meningkat sebanyak 13 orang atau 39,4%. Lalu kadar sebum pada kulit petani rumput laut yang berusia 46 – 59 atau usia pra lanjut usia tidak meningkat sebanyak 14 orang atau 48,3 % dan yang meningkat sebanyak 15 orang atau 45,5% dan kadar sebum pada kulit petani rumput laut yang berusia ≥ 60 atau usia lanjut usia tidak meningkat sebanyak 10 orang atau 34,5 % dan yang meningkat sebanyak 3 orang atau 9,0%.

Tabel 8. Hasil Uji Chi Square Hubungan antara Usia terhadap Peningkatan Kadar Sebum di Kulit Pada Petani Rumput Laut Di Pinrang Tahun 2023 (N=62)

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.139 ^a	3	.027
Likelihood Ratio	10.208	3	.017
Linear-by-Linear Association	8.893	1	.003
N of Valid Cases	62		
a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .94.			

Berdasarkan tabel 8 Uji yang digunakan adalah Chi Square. Data didapatkan setelah uji menggunakan program SPSS 26. Untuk hasil Chi square, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 maka untuk nilai P value $0,027 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 di tolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara Usia terhadap Peningkatan Kadar Sebum di Kulit Pada Petani Rumput Laut. Dari hasil tersebut terlihat arah hubungan adalah positif.

Tabel 9. Hasil Analisis Hubungan antara Jenis Kelamin terhadap Peningkatan Kadar Sebum di Kulit Pada Petani Rumput Laut Di Pinrang Tahun 2023 (N=62)

Variabel	Peningkatan Kadar Sebum						P. Value
	Tidak Meningkat		Meningkat		Total		
Jenis Kelamin	N	%	N	%	N	%	.014
Laki-Laki	22	75,9	15	45,5	37	59,7	

Perempuan	7	24,1	18	54,5	25	40,3	
Total	29	100	33	100	62	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa hasil analisis hubungan antara usia terhadap peningkatan kadar sebum di kulit pada petani rumput laut menyatakan bahwa kadar sebum pada petani rumput laut yang berjenis kelamin laki-laki lanjut usia tidak meningkat sebanyak 22 orang atau 75,9% dan yang meningkat sebanyak 15 orang atau 45,5% dan kadar sebum pada kulit petani rumput laut yang berjenis kelamin Perempuan tidak meningkat sebanyak 7 orang atau 24,1% dan yang meningkat sebanyak 18 orang atau 54,59%.

Tabel 10. Hasil Uji Chi Square Hubungan antara Jenis Kelamin terhadap Peningkatan Kadar Sebum di Kulit Pada Petani Rumput Laut Di Pinrang Tahun 2023 (N=62)

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	5.931 ^a	1	.015		
Continuity Correction ^b	4.735	1	.030		
Likelihood Ratio	6.084	1	.014		
Fisher's Exact Test				.020	.014
Linear-by-Linear Association	5.835	1	.016		
N of Valid Cases	62				
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.69.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Berdasarkan tabel 10 Uji yang digunakan adalah Chi Square. Data didapatkan setelah uji menggunakan program SPSS 26. Untuk hasil Chi square, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014 maka untuk nilai P value $0,014 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 di tolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin terhadap Peningkatan Kadar Sebum di Kulit Pada Petani Rumput Laut. Dari hasil tersebut terlihat arah hubungan adalah positif.

Tabel 11. Hasil Analisis Hubungan antara Paparan Sinar Matahari terhadap Peningkatan Kadar Sebum di Kulit Pada Petani Rumput Laut Di Pinrang Tahun 2023 (N=62)

Variabel	Peningkatan Kadar Sebum						
	Paparan Sinar Matahari	Tidak Meningkatkan		Meningkat		Total	P. Value
Tinggi		0,0		15,2		3,2	
Sedang		55,2		75,8		66,1	
Rendah		44,8		9,1		25,8	
		100		100		100	

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa hasil analisis hubungan antara usia terhadap peningkatan kadar sebum di kulit pada petani rumput laut menyatakan bahwa kadar sebum pada petani rumput laut yang berjenis kelamin laki-laki lanjut usia tidak meningkat sebanyak 22 orang atau 75,9% dan yang meningkat sebanyak 15 orang atau 45,5% dan kadar sebum pada kulit petani rumput laut yang berjenis kelamin Perempuan tidak meningkat sebanyak 7 orang atau 24,1% dan yang meningkat sebanyak 18 orang atau 54,59%

Tabel 12. Hasil Analisis Hubungan antara Paparan Sinar Matahari terhadap Peningkatan Kadar Sebum di Kulit Pada Petani Rumput Laut Di Pinrang Tahun 2023 (N=62)

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.022 ^a	2	.001
Likelihood Ratio	15.403	2	.000
Linear-by-Linear Association	12.800	1	.000
N of Valid Cases	62		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.34.

Berdasarkan tabel 12 Uji yang digunakan adalah Chi Square. Data didapatkan setelah uji menggunakan program SPSS 26. Untuk hasil Chi square, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 maka untuk nilai P value $0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 di tolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara

Paparan Sinar Matahari terhadap Peningkatan Kadar Sebum di Kulit Pada Petani Rumput Laut. Dari hasil tersebut terlihat arah hubungan adalah positif.

Pembahasan

Hubungan antara Usia terhadap Peningkatan Kadar Sebum di kulit pada Petani Rumput Laut

Hubungan Usia terhadap Peningkatan Kadar Sebum di Kulit Pada Petani Rumput Laut. Diperoleh signifikansi sebesar 0,027 maka untuk nilai P value $0,027 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 di tolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara Usia terhadap Peningkatan Kadar Sebum di Kulit Pada Petani Rumput Laut. Apabila produksi sebum menurun secara signifikan, kulit akan mengalami kekeringan dan menjadi lebih rentan terhadap tanda-tanda penuaan yang dini. Di sisi lain, jika produksi sebum meningkat secara berlebihan dan menyertai akumulasi sel-sel kulit mati, pori-pori wajah dapat tersumbat, memberikan peluang bagi pertumbuhan bakteri di sekitar folikel rambut. Apabila situasi semacam ini dibiarkan tanpa perawatan yang sesuai, seiring waktu, kulit bisa mengalami peradangan, dan jerawat dapat muncul sebagai akibatnya.

Pada penelitian yang dilakukan Harlim & Agita didapatkan frekuensi kadar sebum usia responden paling banyak adalah usia 50 tahun. Menurut Khavkin, bahwa seiring dengan bertambahnya, maka produksi sebum pada kulit akan semakin berkurang. Produksi sebum akan berkurang 32% setiap 10 tahun pada wanita, hal tersebut dimulai sejak usia 50 tahun.

Hubungan antara Jenis Kelamin terhadap Peningkatan Kadar Sebum di kulit pada Petani Rumput Laut

Hubungan antara Jenis Kelamin terhadap Peningkatan Kadar Sebum di Kulit Pada Petani Rumput Laut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014 maka untuk nilai P value $0,014 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 di tolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin terhadap Peningkatan Kadar Sebum di Kulit Pada Petani Rumput Laut. Pada penelitian Roxanne et al.⁵ ditemukan bahwa 25 subjek yang di diagnosis menderita akne vulgaris dikarenakan kadar sebum yang berlebih terdiri dari subjek laki-laki 56% dan subjek perempuan 44%. Pria cenderung memiliki kadar hormon testosteron yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hormon ini dapat merangsang produksi sebum. Sebagai hasilnya, pada umumnya, laki-laki memiliki kulit yang lebih berminyak daripada perempuan.

Hubungan antara Paparan Sinar Matahari terhadap Peningkatan Kadar Sebum di kulit pada Petani Rumput Laut

Hubungan antara Paparan Sinar Matahari terhadap Peningkatan Kadar Sebum di Kulit Pada Petani Rumput Laut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 maka untuk nilai P value $0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 di tolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara Paparan Sinar Matahari terhadap Peningkatan Kadar Sebum di Kulit Pada Petani Rumput Laut. Paparan sinar UV dapat menimbulkan stress oksidatif yang akan memicu inflamasi pada kulit. Selain itu paparan sinar UV juga berdampak bagi kesehatan kulit, baik jangka pendek maupun jangka panjang meliputi luka bakar, eritema, fotosensitif, hingga kanker kulit.

Sinar UV memicu inflamasi melalui induksi sitokin dan mediator neuroaktif dan vasoaktif. Sel keratinosit merupakan sel yang terdampak kerusakan UV dan memicu terjadinya perbaikan sel dan apoptosis. Selanjutnya keratinosit akan memicu proliferasi, sehingga terjadi akumulasi dan hiperplasia sel keratinosit yang bertujuan untuk proteksi dari paparan sinar UV lebih lanjut. Molekul dan distribusi melanin juga mengalami perubahan sehingga menyebabkan kulit menjadi lebih gelap. Melanosit rentan terhadap paparan matahari dan peradangan yang menyebabkan hiperpigmentasi pasca inflamasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Oktariana bahwa paparan sinar matahari merupakan salah satu faktor utama yang dapat memicu kejadian penyakit kulit. Secara umum rutinitas diawali dari jam 09.00 pagi sampai menjelang siang yaitu berkisar jam 15.00 bahkan ada yang sampai sore, tergantung pada kemampuan masing-masing. Dampak yang ditimbulkan tersebut berupa gangguan kulit, seperti kemerahan, kulit keriput, kering dan muncul flek-flek hitam di wajah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Korelasi Paparan Sinar Matahari Terhadap Peningkatan Sebum Pada Petani Rumput Laut Di Pinrang Tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa didapatkan lama paparan sinar matahari selama tiga sampai lima jam pada petani rumput laut di Pinrang. Terdapat hubungan peningkatan kadar sebum pada responden didapatkan terdapat peningkatan sebum yang signifikan terutama pada usia 45 – 59 tahun dengan jenis kelamin laki-laki pada petani rumput laut di Pinrang. Terdapat hubungan yang signifikan antara paparan sinar matahari terhadap peningkatan kadar sebum di kulit pada petani rumput laut di Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnard Irm, Tierney P, Campbell Cl, Et Al. Quantifying Direct Dna Damage In The Basal Layer Of Skin Exposed To Uv Radiation From Sunbeds. *Photochem Photobiol.* 2018;94(5):1017-1025. Doi:10.1111/Php.12935
- Alexander H, Brown S, Danby S, Flohr C. Research Techniques Made Simple: Transepidermal Water Loss Measurement As A Research Tool. *Journal Of Investigative Dermatology.* 2018;138(11):2295-2300.E1. Doi:10.1016/J.Jid.2018.09.001
- Sinulingga Eh And B, A And Wsyla. Efektivitas Madu Dalam Formulasi Pelembap Pada Kulit Kering. Published Online 2019.
- Görög A, Bánvölgyi A, Holló P. Characteristics Of The Ageing Skin, Xerosis Cutis And Its Complications. *Developments In Health Sciences.* 2022;4(4):77-80. Doi:10.1556/2066.2021.00051
- Lechner A, Akdeniz M, Tomova-Simitchieva T, Et Al. Comparing Skin Characteristics And Molecular Markers Of Xerotic Foot Skin Between Diabetic And Non-Diabetic Subjects: An Exploratory Study. *J Tissue Viability.* 2019;28(4):200-209. Doi:10.1016/J.Jtv.2019.09.004
- Mekić S, Jacobs Lc, Gunn Da, Et Al. Prevalence And Determinants For Xerosis Cutis In The Middle-Aged And Elderly Population: A Cross- Sectional Study. *J Am Acad Dermatol.* 2019;81(4):963-969.E2. Doi:10.1016/J.Jaad.2018.12.038
- Uchino T, Fujino H, Kamiya D, Et Al. Association Of Dry Skin With Intercellular Lipid Composition Of Stratum Corneum After Erlotinib Administration. *Cancer Chemother Pharmacol.* 2020;86(2):233-243. Doi:10.1007/S00280-020-04095-Z
- Spada F, Barnes Tm, Greive Ka. Skin Hydration Is Significantly Increased By A Cream Formulated To Mimic The Skin's Own Natural Moisturizing Systems. *Clin Cosmet Investig Dermatol.* 2018;11:491- 497. Doi:10.2147/Ccid.S177697
- Kaufman Bp, Guttman-Yassky E, Alexis Af. Atopic Dermatitis In Diverse Racial And Ethnic Groups—Variations In Epidemiology, Genetics, Clinical Presentation And Treatment. *Exp Dermatol.* 2018;27(4):340-357. Doi:10.1111/Exd.13514
- Falvo Ml, Albornoz Medina P, Rodrigues J, Et Al. Effect Of Uv-B Irradiation On Water-Suspended *Metarhizium Anisopliae* S.L. (Hypocreales: Clavicipitaceae) Conidia And Their Larvicidal Activity In *Aedes Aegypti* (Diptera: Culicidae). *J Med Entomol.* 2018;55(5):1330-1333. Doi:10.1093/Jme/Tjy071
- Akdeniz M, Tomova-Simitchieva T, Dobos G, Blume-Peytavi U, Kottner J. Does Dietary Fluid Intake Affect Skin Hydration In Healthy Humans? A Systematic Literature Review. *Skin Research AndTechnology.* 2018;24(3):459-465. Doi:10.1111/Srt.12454

- Tayyaba Iqbal Nksasiss. Frequency Of Xerosis Leading To Asteatotic Eczemai Geriatrics Presenting To Abbasi Shaheed Hospital, Karachi. *Journal Of Pakistan Association Of Dermatologists*. Published Online 2018:235-239.
- Amin R, Lechner A, Vogt A, Blume-Peytavi U, Kottner J. Molecular Characterization Of Xerosis Cutis: A Systematic Review. *Plos One*. 2021;16(12 December). Doi:10.1371/Journal.Pone.0261253
- Kottner J, Hahnel E, El Genedy M, Neumann K, Balzer K. Enhancing Skin Health And Safety In Aged Care (Skincare Trial): A Study Protocol For An Exploratory Cluster-Randomized Pragmatic Trial. *Trials*.2019;20(1). Doi:10.1186/S13063-019-3375-7
- Sunarwidhi Prasedya E, Ghozali M, Dwipayana Hamdin C. *Implementasi Penggunaan Krim Pelindung Kulit Dari Ekstrak Rumpun Laut Pada Guru Dan Siswa Smp It Gmc Puyung, Lombok Tengah*. Vol 1.; 2018.
- Cole Ma, Quan T, Voorhees Jj, Fisher GJ. Extracellular Matrix Regulation Of Fibroblast Function: Redefining Our Perspective On Skin Aging. *J Cell Commun Signal*. 2018;12(1):35-43. Doi:10.1007/S12079-018-0459-1
- Augustin M, Wilsmann-Theis D, Körber A, Et Al. Diagnosis And Treatment Of Xerosis Cutis – A Position Paper. *Jddg - Journal Of The German Society Of Dermatology*. 2019;17(S7):3-33. Doi:10.1111/Ddg.13906
- Franco-Belussi L, Fanali Lz, De Oliveira C. Uv-B Affects The Immune System And Promotes Nuclear Abnormalities In Pigmented And Non- Pigmented Bullfrog Tadpoles. *J Photochem Photobiol B*. 2018;180:109-117. Doi:10.1016/J.jphotobiol.2018.01.022
- lizaka S. Skin Hydration And Lifestyle-Related Factors In Community- Dwelling Older People. *Arch Gerontol Geriatr*. 2017;72:121-126. Doi:10.1016/J.Archger.2018.05.016
- Lichterfeld-Kottner A, El Genedy M, Lahmann N, Blume-Peytavi U, Büscher A, Kottner J. Maintaining Skin Integrity In The Aged: A Systematic Review. *Int J Nurs Stud*. 2020;103. Doi:10.1016/J.ijnurstu.2019.103509
- Williams Hc, Sinéad ;, Langan M, Flohr C. *Fitzpatrick's Dermatology In General Medicine, 8e Public Health In Dermatology*.
- Kottner J, Hahnel E, El Genedy M, Neumann K, Balzer K. Enhancing Skin Health And Safety In Aged Care (Skincare Trial): A Study Protocol For An Exploratory Cluster-Randomized Pragmatic Trial. *Trials*.2019;20(1). Doi:10.1186/S13063-019-3375-7
- Zhang S, Duan E. Fighting Against Skin Aging: The Way From Bench To Bedside. *Cell Transplant*. 2018;27(5):729-738. Doi:10.1177/0963689717725755
- Vyumvuhore R, Michael-Jubeli R, Verzeaux L, Et Al. Lipid Organization In Xerosis: The Key Of The Problem? *Int J Cosmet Sci*. 2018;40(6):549-554. Doi:10.1111/lcs.1249

- Tončić Rj, Kezić S, Hadžavdić Sl, Marinović B. Skin Barrier And Dry Skin In The Mature Patient. *Clin Dermatol*. 2018;36(2):109-115. Doi:10.1016/J.Clindermatol.2017.10.002
- Parker Jc, Hons Bp, Scharfbillig Rw, Jones S. *Effectiveness Of Two Moisturizers In The Treatment Of Foot Xerosis A Randomized Clinical Trial*.
- Wibawa, I. G. A. E., & Winaya, K. K. Karakteristik Penderita Acne Vulgaris Di Rumah Sakit Umum (Rsu) Indera Denpasar Periode 2014-2015. *Jurnal Medika Udayana*. 2019;8(11):1-4.
- Fadilah, A. A. Correlation Between Psychological Stress And The Incidence Of Acne Vulgaris. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2021;10(2):390-395. Doi:10.35816/Jiskh.V10i2.625
- Harlim, A., & Gloria, A. Hubungan Jumlah Konsumsi Air Minum Dan Kadar Sebum Terhadap Tingkat Kerutan Kulit Wajah Pada Jemaat Wanita Gereja Batak Karo Protestan [Interntet]. Repository Uki. 2021 [Cited 7 Juni 2023]. Available From: <Http://Repository.Uki.Ac.Id/4919/1/Kadarsebumairminumgdnkerutwajah.Pdf>
- Agatha, P. C., Wijayadi, L. J., & Sugiharto, S. Gambaran Kadar Sebum Kulit Wajah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara Penderita Akne Vulgaris. *Tarumanegara Medical Journal*. 2021;3(1):136-142. Doi: 10.24912/Tmj.V3i2.11755
- Waschke, J., Böckers, T. M., & Paulen, F. 2017. *Sobotta Textbook Of Anatomy*. Belanda: Elsevier Health Sciences.
- Meidy, E., Arijana, I. G. K. N., Linawati, N. M., & Sugiritama, I. W. Pengaruh Krim Ekstrak Kulit Buah Naga Super Mewah (*Hylocereus Costaricensis*) Menurunkan Kadar Sebum Pada Kulit Yang Terapar Sinar Ultraviolet-B. *Jurnal Medika Udayana*. 2021;10(2):86-90. Doi:10.24843.Mu.2021.V10.I2.P16.
- Camera, E., Ludovici, M., Tortorella, S., Sinagra, J. L., Capitanio, B., Goracci, L. & Picardo, M. Use Of Lipidomics To Investigate Sebum Dysfunction In Juvenile Acne. *Journal Of Lipid Research*. 2016;57(6):1051-1058. Doi: 10.1194/Jlr.M067942.
- Sakuma, T. H., & Maibach, H. I. Oily Skin: An Overview. *Skin Pharmacology And Physiology*. 2012;25(5): 227-235. Doi:10.1159/000338978.
- Astrid Teresa, 'Akne Vulgaris Dewasa : Etiologi, Patogenesis Dan Tatalaksana Terkini', *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 8.1 (2020), 952-64 <<https://doi.org/10.37304/jkupr.v8i1.1500>>.
- Ago Harlim And Gloria Agita, 'Hubungan Jumlah Konsumsi Air Minum Dan Kadar Sebum Terhadap Tingkat Kerutan Kulit Wajah Pada Jemaat Wanita Gereja Batak Karo Protestan', 2018, 1-23.
- Zahrudin Ahmad And Damayanti, 'Penuaan Kulit : Patofisiologi Dan Manifestasi Klinis',

- Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin – Periodical Of Dermatology And Venereology*, 30.03 (2018), 208–15
<[Http://Download.Garuda.Ristekdikti.Go.Id/Article.Php?Article=850430&Val=7405&Title=Penuaan Kulit: Patofisiologi Dan Manifestasi Klinis](http://Download.Garuda.Ristekdikti.Go.Id/Article.Php?Article=850430&Val=7405&Title=Penuaan%20Kulit:%20Patofisiologi%20Dan%20Manifestasi%20Klinis)>.
- Joanne Roxanne And Others, 'Proporsi Dan Karakteristik Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun 2019', *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*, 10.4 (2021), 90–98.
- Windy Narulita, *Uji Efektivitas Ekstrak Daun Binahong (Anredera Cordifolia) Dalam Menghambat Pertumbuhan Bakteri Propionibacterium Acnes Secara In Vitro*, *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2018, 11 <[Http://Lib.Ugm.Ac.Id/Jurnal/Download.Php?Dataid=2227%0a???%0ahttps://Ejournal.Unisba.Ac.Id/Index.Php/Kajian_Akuntansi/Article/View/3307%0ahttp://Publicacoes.Cardiol.Br/Portal/Ijcs/Portugues/2018/V3103/Pdf/3103009.Pdf%0ahttp://Www.Scielo.Org.Co/SciELO.Ph](http://Lib.Ugm.Ac.Id/Jurnal/Download.Php?Dataid=2227%0a???%0ahttps://Ejournal.Unisba.Ac.Id/Index.Php/Kajian_Akuntansi/Article/View/3307%0ahttp://Publicacoes.Cardiol.Br/Portal/Ijcs/Portugues/2018/V3103/Pdf/3103009.Pdf%0ahttp://Www.Scielo.Org.Co/SciELO.Ph)>.
- Eugenia Meidy And Others, 'Pengaruh Krim Ekstrak Kulit Buah Naga Super Merah (Hylocereus Costaricensis) Menurunkan Kadar Sebum Pada Kulit Yang Terpapar Sinar Ultraviolet-B', *E-Jurnal Medika Udayana*, 10.2 (2021), 86 <[Https://Doi.Org/10.24843/Mu.2021.V10.I2.P16](https://doi.org/10.24843/Mu.2021.V10.I2.P16)>.
- Elisa Putri, 'Perbedaan Derajat Keasaman Pada Kulit Wajah Antara Penderita Akne Vulgaris Dengan Tanpa Akne Vulgaris Di Kota Medan', *Universitas Hkbp Nommensem*, 151 (2019), 10–17.
- M R Mantu And Others, 'Profil Hidrasi Kulit Dan Kerusakan Kulit Akibat Matahari Pada Remaja Di Panti Asuhan Pondok Kasih Agape', *Journal Of Educational...*, 1.3(2023) <[Http://Prin.Or.Id/Index.Php/Innovation/Article/View/1514%0ahttp://Prin.Or.Id/Index.Php/Innovation/Article/Download/1514/1548](http://Prin.Or.Id/Index.Php/Innovation/Article/View/1514%0ahttp://Prin.Or.Id/Index.Php/Innovation/Article/Download/1514/1548)>.
- Dyah Marianingrum And . Sudarsono, 'Hubungan Lamanya Paparan Sinar Matahari Dengan Kejadian Melasma Pada Wanita Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Telaga Punggur Kota Batam', *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 9.3 (2020), 75–81 <https://doi.org/10.37776/Zked.V9i3.304>.